



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Animasi**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, dan bergerak. Seperti contohnya, seorang siswa sedang bermain basket dengan teman sekolahnya. Hal tersebut termasuk dalam salah satu konsep pembuatan animasi. Jika dilihat dari sejarahnya, pada zaman batu manusia purba sudah mulai mencoba untuk bereksperimen dengan cara yang tradisional. Untuk membuat sebuah lukisan yang terletak di dalam gua, mereka memakai pecahan batu untuk melukis sebuah pergerakan sebagai acuan dari lukisan-lukisannya. Sebagai contoh, lebih dari 35.000 tahun yang lalu para manusia purba sudah bisa menciptakan gambar binatang yang dilukis dalam dinding gua untuk memberi informasi kepada manusia purba lainnya. William (hlm 11)

Menurut beberapa penjelasan di atas, animasi diungkapkan sebagai suatu objek yang dibuat dengan tujuan untuk hidup dan bergerak. Animasi berasal dari bahasa latin “*animare*” yang berarti menghidupkan. Selby (2013) menjelaskan bahwa animasi merupakan tampilan *frame ke frame* dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga terlihat bernyawa.

Beliau mengatakan bahwa proses pembuatan animasi sebelumnya dilakukan dengan cara tradisional seperti melukis atau menggambar dengan tehnik *cel animation*. Lalu ada tehnik stop motion yang membutuhkan suatu objek untuk dianimasikan dengan memakai hasil dari cetakan kamera yang letaknya

sudah ditentukan dan menghasilkan gambar gerak dari objek tersebut. (Selby 2013 hl. 10)

### **2.1.1. Animasi 2 Dimensi**

Glebas (2013) menjelaskan bahwa ada persiapan dan proses sebelum dibuatnya animasi. Mulai dari mencari ide sampai cara untuk mengelola proyek dilakukan agar dapat menghasilkan hasil animasi yang baik. Beliau membagi tahap yang disebut dengan *pipeline* animasi menjadi tiga tahap yaitu, preproduksi, produksi, pascaproduksi, dan dilanjutkan dengan distribusi untuk pemasaran. (hl.9-10)

#### **1. Preproduksi**

Menurut Beane (2012) tahap ini merupakan proses awal dari membuat animasi. Tim dibagi menjadi dua yaitu, artis dan manajemen. Artis yang bertugas untuk mencari ide, membuat desain, dan menulis cerita sampai menjadi skrip. Sedangkan tim manajemen biasanya mengerjakan bagian rencana produk sampai dipresentasikan kepada para investor. Ide yang dibuat akan lebih baik jika sederhana tetapi dapat membuat cerita yang luar biasa jika dikembangkan. Maka dari itu, sang artis harus membuat beberapa *outline* dan *draft* cerita yang sudah matang agar dapat menuju ke tahap *script*. Isi dari *script* antara lain, pergerakan karakter, *environment*, waktu, aksi, dan dialog. Dengan adanya *script*, maka tim akan lebih mudah untuk mengetahui keseluruhan cerita yang dibuat. Lalu selanjutnya adalah storyboard yang merupakan hasil visual dari *script*. (Beane 2012 hl. 23-29)

## 2. Produksi

Tahap kedua ini merupakan bagian kedua dari tahap preproduksi. Tim mulai merancang animasi dari membuat karakter sampai *rendering*. Pada proses *layout*, artis harus dapat merencanakan lalu mengelola tata letak karakter, tempat, sampai dengan pengaturan kamera dan perspektif. Setelah itu selesai dibuat, artis membuat animasinya. Dalam bagian ini, animator berperan penting sebagai orang yang dapat mewujudkan bentuk animasi yang terlihat benar-benar nyata dan hidup dalam pandangan para audiens agar mereka percaya. (Beane 2012 hl.33-41)

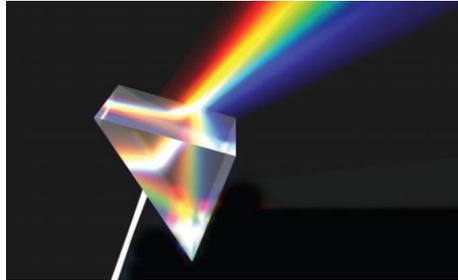
## 3. Pascaproduksi

Menurut Glebas (2013), dalam tahap ini pembuat film sudah selesai mengerjakan storyboard. Lalu melanjutkan prosesnya dengan pembuatan animatic dan mempersiapkan animasi yang sudah disusun dari saat membuat storyboard. Setelah itu, pembuat film menambahkan musik atau hasil rekaman suara sebagai pelengkap film. Tujuan pascaproduksi yaitu, untuk membuat film animasi lebih baik dan terlihat seperti buatan professional dengan menggunakan teknik *compositing*. Animasi yang sudah jadi lalu di *compositing* atau digabung dan diedit secara keseluruhannya. (hl.157)

### 2.2. Warna

Mollica (2013) menjelaskan bahwa Sir Isacc Newton (1642–1727) melakukan eksperimen terhadap prisma, cahaya, dan warna yang menjadi bentuk dasar pengetahuan kita pada warna. Dari percobaan yang dilakukan, diketahui jika ada pembiasan cahaya putih yang terbentuk dari pecahan kaca segitiga. Lalu

gelombang cahaya memisahkan cahaya menjadi warna individu yang berbeda-beda, yaitu merah, kuning, hijau, biru, oranye, ungu dan nila.

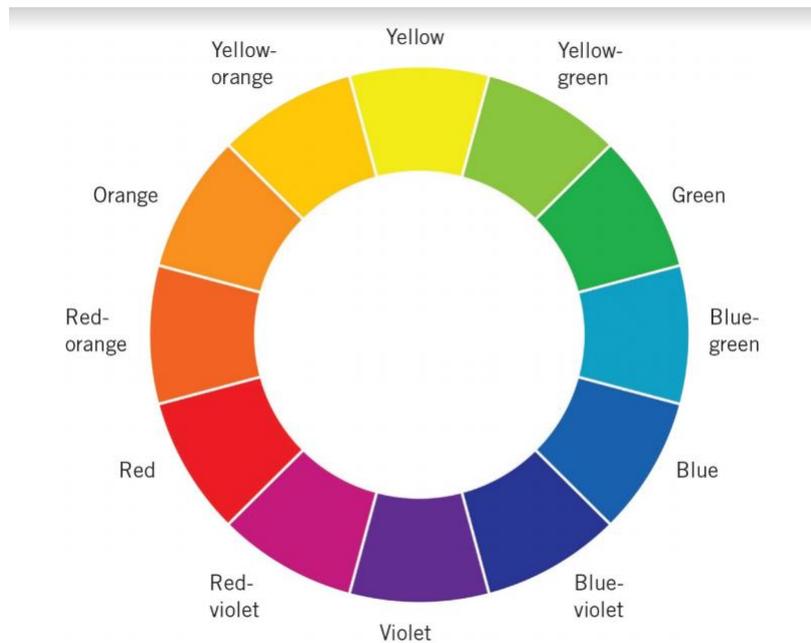


**Gambar 2. 2.** Kaca Segitiga Prisma Kaca

(Basic Color Theory/Mollica,2013)

Diasumsikan bahwa prisma mewarnai cahaya yang melewatinya. Tetapi asumsi tersebut tidak disetujui oleh Sir Isacc dan diubah menjadi warna yang kembali ke dalam prisma dan menghasilkan cahaya berwarna putih murni. Dari percobaan tersebut Beliau menegaskan jika warna dapat dihasilkan oleh cahaya.

Dari beberapa warna individu yang ada, Beliau menjelaskan tentang terbentuknya *color wheel* yang merupakan suatu harmoni warna yang saling terhubung satu sama lain. *Color wheel* terdiri dari 12 warna yang di bagi menjadi tiga golongan yang berbeda yaitu, primer, sekunder, dan tersier.



**Gambar 2.2.1.** Color Wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

### 1. Warna primer

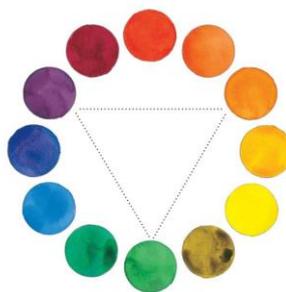
Kelompok warna primer terdiri dari warna merah, biru, dan kuning. Dari ketiga warna ini terbentuklah warna- warna individu yang lainnya. Color wheel dari interaksi warna primer dan sekunder terjadi karena adanya spektrum warna yang menciptakan beragam palet warna. Ketiga warna ini tidak dihasilkan, tetapi dapat menciptakan warna- warna lainnya jika digabungkan.



**Gambar 2.2.2.** *Color wheel* dari tiga warna primer.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

## 2. Warna sekunder

Warna dalam kelompok ini adalah oranye, hijau, dan ungu yang diciptakan dari dua warna primer yang dicampur menjadi satu. Warna tersebut terletak diantara ketiga warna utama dalam *color wheel*.

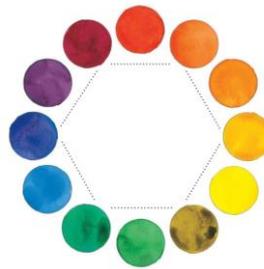


**Gambar 2.2.3.** *Color wheel* warna sekunder.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

## 3. Warna tersier

Dalam bagian ini, warna tersier diperoleh dari pencampuran antara warna primer dan sekunder yang saling berdekatan. Hasil dari eksperimen ini adalah warna

kuning-oranye, merah-ungu, kuning-hijau, biru-hijau, biru-ungu, dan merah-oranye. Warna ini melengkapi *color wheel* secara keseluruhan.



**Gambar 2.2.4.** *Color wheel* warna tersier.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

### **2.2.1. Color Scheme**

Beliau menjelaskan bahwa dalam skema warna, beberapa warna tertentu yang saling berkaitan dapat menghasilkan sebuah kesatuan, kombinasi, dan warna kontras yang dinamis. Dilakukan berbagai eksperimen yang berkaitan dengan percobaan untuk mencampur warna- warna yang memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga terbagi menjadi beberapa skema, yaitu *complementary*, *triadic*, *tetradic*, *analogous*, dan *split-complementary*.(Mollica 2013 hl.15-19)

#### **1. Complementary color scheme**

Warna ini adalah warna yang berlawanan dengan warna lainnya di dalam *color wheel*. Seperti contohnya yaitu, warna merah-biru, ungu-kuning, dan merah-hijau.

Ketika warna- warna tersebut digabung berdampingan dalam sebuah *scene* maka akan saling melengkapi satu sama lain agar terlihat seimbang dan biasanya warna satunya akan terlihat lebih terang dari warna yang lain. Tetapi lain halnya jika warna *complementary* dicampur, maka warna itu akan memurnikannya.

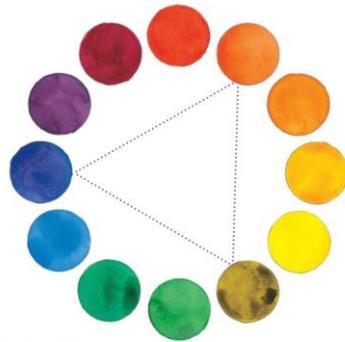
Studio binder (2016) menjelaskan bahwa warna *complementary* biasanya digunakan dalam film- film yang berkaitan dengan konflik. Karena warna-warna yang dihasilkan kontras dan dapat memperkuat kesan dramatis maka warna *complementary* sering dipakai untuk pembuatan film blockbuster. (Studio Binder 2016 hal.11)



**Gambar 2.2.5.** Complementary color scheme wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

## 2. *Triadic color scheme*

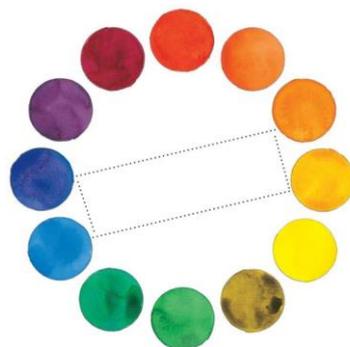
Skema warna ini terdiri dari tiga warna berbeda yang saling berseberangan yaitu, biru-ungu, hijau-kuning, dan oranye-merah yang membentuk segitiga sama sisi di dalam *color wheel*.



**Gambar 2.2.6.** Triadic color scheme wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

### 3. *Tetradic Color scheme*

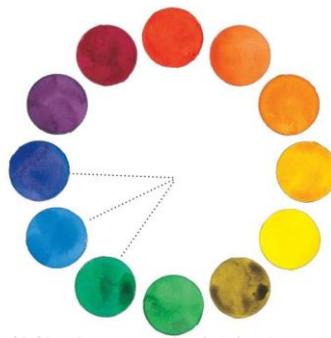
Seperti namanya, menurut Mollica (2013) menjelaskan bahwa skema warna ini terdiri dari empat warna yang membentuk suatu persegi panjang dalam *color wheel*. Warna yang tercipta dari *tetradic* berasal dari hasil percampuran dua pasang warna *complementary* atau biasanya warna- warna gabungan ini disebut sebagai *double complementary color scheme*.



**Gambar 2.2.7.** Triadic color scheme wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

#### 4. *Analogous color scheme*

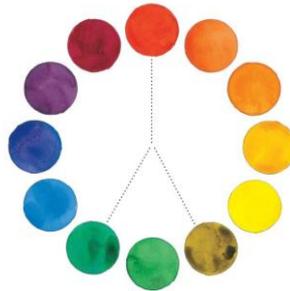
Warna- warna dari skema yang saling bersebelahan satu dengan yang lainnya di *color wheel*. Biasanya beberapa warna ini dipakai untuk menciptakan sebuah kesatuan untuk membuat karya visual seperti lukisan. Untuk penggunaan warna dapat dikombinasikan dengan memakai warna yang jaraknya dalam *color wheel* sangat dekat, misalnya warna merah-oranye, biru-hijau, atau bisa juga dengan warna berjarak agak jauh yang memiliki keterkaitan. Contohnya seperti, biru, merah, dan ungu.



**Gambar 2.2.8.** Analogous color scheme wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

#### 5. *Split-complementary color scheme*

Berdasarkan dengan yang ditampilkan oleh *color wheel*, Beliau mengatakan jika bagian ini merupakan hasil dari penyatuan warna utama dengan setiap sisi dari warna komplementer. Beberapa warna tersebut antara lain, merah, biru-hijau, dan hijau-kuning.



**Gambar 2.2.9.** Split-complementary color scheme wheel.  
(Basic Color Theory/Mollica,2013)

### **2.3.1. Color Properties**

Menurut Beliau, warna itu terbentuk dari tiga faktor yang memiliki karakteristik berupa *hue*, *saturation*, dan *value*. Dari ketiga hal tersebut makna warna dapat dijelaskan dengan baik dan benar. *Hue* adalah warna yang berasal dari kelompok warna tertentu. Seperti contohnya, warna biru yang memiliki beberapa jenis biru seperti biru tosca, biru murni, biru kehijauan dan sebagainya. (Mollica 2013 hl.20-22)

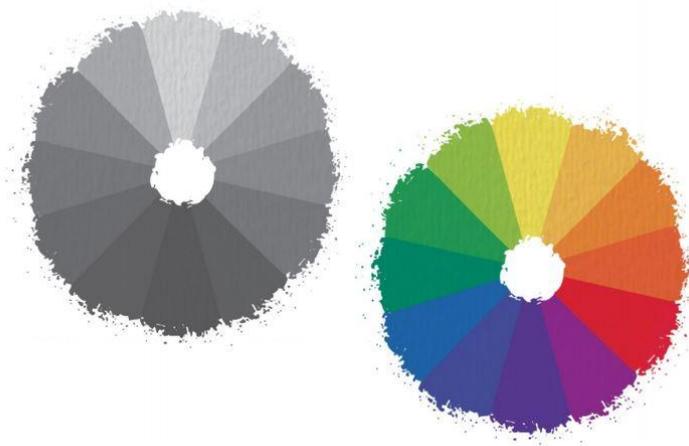


**Gambar 2.3.1.**Value chart from dark to light.  
(Understanding color/Holtzschue,2017)

Holtzschue (2017) menjelaskan bahwa warna yang memiliki saturasi akan menjadi warna dengan *hue* yang lengkap dan mencapai ke titik banding antara warna pudar dan jelas. Selama warna masih dapat diidentifikasi maka unsur *hue* masih ada pada warna tersebut.

Saturasi warna dapat disebut dengan intensitas atau kroma yang berfokus pada kejelasan atau pudarnya warna pada tingkat tertentu. Meskipun begitu jelas tetapi penggunaan saturasi warna yang berlebihan juga tidak disarankan karena dapat membuat bingung yang melihatnya. Ada baiknya jika disatukan atau dicampur dengan warna lain yang netral dan lebih pudar dari sebelumnya sehingga dapat menciptakan suatu karya visual seperti lukisan yang memiliki *value*.

Mollica (2013) menjelaskan bahwa *value* merupakan sebuah urutan warna dari terang ke gelap. Setiap *value* memiliki warna yang terkait dengan beberapa warna lain yang ada di *color wheel*. Dengan adanya *value* maka dapat diketahui warna yang paling terang dan gelap berdasarkan *grayscale chart* yang dengan jelas memperlihatkan perbandingan warna dari paling terang ke paling gelap. (Holtzschue 2017 hl.84)



**Gambar 2.3.2.** Value color and grayscale chart.

(Basic color theory/Mollica,2013)

Dari beberapa penjelasan tersebut terbentuk *tint* dan *shade*. Kedua jenis warna ini terbentuk dari proses pencairan warna murni menjadi tipis atau justru bertambah tebal. *Tint* adalah hue yang pudar atau terang karena warna tersebut diberi warna putih, sedangkan *shade* yaitu, hue yang gelap karena dicampur dengan warna hitam. Seperti contohnya, biru muda dihasilkan oleh warna biru yang ditambah dengan warna putih. (Holtzschue 2017 hal.85)



**Gambar 2.3.3.** Shade and tint color chart.

(Understanding color/Holtzschue,2017)

#### **2.4.1. Color emotions**

Menurut Holtzschue (2013) warna dengan hue yang bertentangan memiliki kualitas berbeda. Biasanya untuk *warm colors* didefinisikan dengan warna seperti merah, oranye, dan kuning. Sedangkan warna biru, ungu, dan hijau untuk *cool colors*. Dari dua kelompok warna tersebut ada keseimbangan yang terbentuk dan disebut dengan *color temperature*.



**Gambar 2.4.1.** Cool and warm colors chart.  
(Basic color theory/Mollica,2013)

### 1. *Warm colors*

Seperti yang dijelaskan di atas, kelompok warna ini terdiri dari warna merah, oranye, dan kuning. Menurut Bellantoni (2005) warna merah dapat memberikan kekuatan pada seorang karakter yang baik maupun jahat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh cerita. Selain itu, warna merah dapat membuat suatu objek terlihat bergerak dengan cepat seperti contohnya mobil merah yang sedang melaju. Lalu warna oranye disimbolkan sebagai warna hangat, sederhana, dan tidak kompleks. Yang terakhir adalah warna kuning yang disebutkan lebih memperkuat warna oranye sebagai simbol wujud dari kehangatan dan ceria. Tetapi dalam sisi lain, warna kuning juga bisa membuat kekacauan dan kehilangan kesabaran (Bellantoni 2005 hl.45-46)

### 2. *Cool colors*

Warna yang ada dalam kelompok ini merupakan lawan dari *warm colors*. Antara lain adalah warna biru, ungu, dan hijau. Morton (1970) mengatakan bahwa warna

biru dapat diartikan sebagai warna yang dingin, berkaitan dengan spritualitas, depresi. Dalam agama hindu, warna biru bersangkutan dengan dewa Krishna. Lalu warna ungu yang memiliki arti sesuatu yang mistis, misteri, imajinasi, dan disebut juga sebagai warna simbol kerajaan romawi kuno. Warna hijau adalah suatu warna yang dikaitkan dengan bahaya seperti gas beracun, atau bisa bermakna untuk simbol kesehatan. Hijau seperti padang rumput yang segar atau suatu tanaman. (Bellatoni 2005 hl.158)



**Gambar 2.4.2.** Cool and warm color analogous.

(Understanding color/Holtzschue,2017)

Menurut sebuah jurnal yang berisi teori dari Wright (2004) yang merupakan seorang psikiater dari rumah sakit Queen Mary tentang *color affect system*, Beliau menyatakan jika ada warna merupakan bagian dari cahaya atau bisa disebut sebagai cahaya itu sendiri. Meskipun terkadang hanya dipandang sebagai hal yang biasa untuk dilihat tetapi ada beberapa sensasi dari warna yang dapat dirasakan oleh orang yang melihatnya. Seperti bentuk natural dari respon, contohnya warna

hitam yang dilihat membuat resah tetapi jika warna tersebut ditambah dengan garis-garis berwarna kuning maka persepsi yang melihatnya akan berubah.

Beliau menjelaskan bahwa harmoni dari warna yang diteliti lebih lanjut dengan psikologi sains dinilai dapat memprediksi sesuatu dengan akurat. Persepsi orang-orang itu berbeda satu dengan lainnya. Misalnya jika ada satu orang yang menyukai warna merah, belum tentu yang lain juga menyukainya. Warna dan musik juga dianggap sama dalam memberikan akibat psikis untuk yang melihat atau mendengarnya. Ada sebuah perbedaan antara warna dengan simbol jika dikaitkan dengan psikologi warna.

Biasanya, simbol warna itu dipakai untuk beberapa kasus dalam adat istiadat suatu negara atau budaya. Contohnya yaitu, agama islam menempatkan warna hijau sebagai warna nabinya, lalu ada simbol merah yang bersangkutan dengan peperangan, dan darah. Secara cepat, tubuh manusia dapat beradaptasi oleh berbagai macam bentuk dan warna dari cahaya. Tetapi tidak semuanya merasakan hal yang sama mengenai warna atau cahaya tersebut. Maka dengan eksperimennya, Beliau membagi sebelas warna berdasarkan bentuk atau dampak psikologisnya sebagai berikut.

#### 1. Warna Merah

Berdasarkan analisisnya untuk warna merah, Wright (2004) menjelaskan hal positif yang dapat memberi reaksi kekuatan, kehangatan, daya tahan atau bentuk yang kuat dari pertahanan diri, maskulinitas, serta wujud seseorang yang sangat bersemangat. Tetapi ada hal beberapa hal negatifnya seperti, sikap agresif, suka

membantah atau memberikan tantangan, juga membuat tekanan pada yang merespon warna tersebut. Warna merah merupakan warna yang kuat, dapat menarik perhatian yang melihatnya dengan respon cepat, digunakan untuk menjadi salah satu bagian dari lampu lalu lintas adalah kekuatannya yang efektif. Meskipun dapat dinilai positif tetapi warna ini juga terkadang cenderung menuntut dan agresif.

#### 1. Warna biru

Untuk warna ini, Beliau menilai beberapa hal positif seperti suatu hal yang terkait dengan kecerdasan atau sistem pendidikan, bentuk dari kepercayaan, wujud ketenangan, warna yang sejuk, merefleksikan sesuatu, dan komunikasi satu sama lain. Sisi negatif dari warna biru yaitu, dingin yang dapat diartikan untuk situasi atau sikap seseorang, rupa yang kurang berteman atau seseorang yang hanya ingin sendiri, tidak memiliki emosi atau bersifat datar. Biasanya warna biru ini dapat dirasakan lebih untuk merefleksikan keadaan mental dan bukan psikis seperti warna merah.

#### 2. Warna Kuning

Cahaya yang didapat dari adanya warna ini menunjukkan sisi terang yang sangat terlihat. Maka warna ini bernilai positif untuk suatu sikap emosional, respon optimis atau tidak mudah menyerah, bentuk dari suatu kepercayaan, logika, kewajiban seseorang, sebuah keterangan, dan wujud dari kreatifitas. Walaupun biasanya dinilai sebagai hal yang memberikan kesan positif, tetapi kuning tidak

mendapat respon keseluruhan, melainkan memiliki hal negatif seperti bentuk ketakutan akan sesuatu, sikap depresi, simbol dari emosi yang mudah dihancurkan, tidak bisa tenang, dan simbol bunuh diri. Beliau mengatakan bahwa warna kuning ini adalah warna yang kuat untuk direspon secara psikis oleh manusia. Dikatakan sebagai warna simbol dari percaya diri, dan sikap optimis.

### 3. Warna hijau

Berdasarkan analisisnya, warna ini memiliki banyak sisi positif seperti wujud dari harmonis, bentuk suatu keseimbangan, cinta yang dirasakan secara universal, restorasi atau dapat mengembalikan kekuatan, suatu jaminan, simbol dari kesadaran akan lingkungan, dan ketenangan. Tetapi juga memiliki sisi negatif seperti rupa orang yang sedang jenuh, wujud sesuatu yang sulit untuk dicairkan, lunak dan mudah untuk rusak karena lemah. Dalam kasusnya, warna hijau ini sering diasumsikan sebagai ketentraman. Simbol yang sangat kuat dari warna ini adalah bentuk keseimbangan.

### 4. Warna ungu

Beliau berkata mengenai eksperimennya terhadap warna ungu yang menghasilkan kedua sisi. Untuk sisi positif yaitu, kesadaran spiritual, suatu bentuk atau cara untuk bertahan, indra pengelihatannya, simbol dari kemewahan atau kekayaan, kebenaran yang sah dan sudah diakui oleh pihaknya, dan wujud dari sesuatu yang

berkualitas. Sedangkan sisi negatifnya adalah wujud simbol kemunduran atau suatu yang memiliki sifat pesimis, bentuk dari penindasan terhadap satu sama lainnya, dan simbol atas sikap pesimis yang berakhir direndahkan derajatnya. Warna ungu dapat diimplikasikan sebagai wujud kesadaran spiritual seseorang yang sering merenung atau bermeditasi.

#### 5. Warna oranye

Ada sisi positif yang dijelaskan mengenai warna ini yaitu, kesadaran spiritual yang bermakna sama dengan warna ungu, simbol yang menunjukkan pangan, oranye lebih kepada sebuah kehangatan menyenangkan yang nyaman dan aman, maka tercipta suatu wujud sensual yang memiliki gairah semangat karena adanya hal-hal tersebut. Tetapi juga ada sisi negatifnya seperti, perampasan, simbol bentuk dari frustrasi, seseorang yang berperilaku sembarangan layaknya anak-anak yang sangat tidak berhati-hati dan dapat mengakibatkan terjadinya masalah. Menurut Beliau, warna oranye ini cenderung bernilai pada simbol fisik dan emosi.

#### 6. Warna merah muda atau *pink*

Warna ini memiliki sisi positif dan negatif yang didasarkan melalui eksperimen Wright, maka sisi positifnya antara lain yaitu, adanya suatu ketenangan fisik yang dipelihara dengan baik, simbol feminim dan seksualitas yang biasanya lebih mengarah untuk perempuan, wujud kehangatan, dan insting pertahanan dari suatu spesies. Sisi negatifnya yaitu, sikap yang suka menahan diri atau mengurung diri sendiri, claustrophobia atau phobia terhadap tempat terbatas, dan kelemahan fisik.

Beliau mengatakan bahwa warna pink bersifat menenangkan dan merupakan simbol psikis dari prinsip feminim.

#### 7. Warna Abu- abu

Menurut Beliau, warna ini memiliki arti secara positif sebuah fisik yang bersifat netral. Tetapi memiliki dampak atau sisi negatif seperti halnya kurang percaya diri, wujud depresi, rutinitas hibernasi karena kekurangan energi. Warna abu-abu diketahui dapat meredam warna lainnya jika dicampurkan. Penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan adanya ketakutan dan rasa tidak percaya diri.

#### 8. Warna hitam

Melalui analisisnya, warna ini memiliki dua sisi, yang pertama yaitu sisi positifnya yang berisi suatu penerapan tehnik yang canggih dalam dunia, hitam memiliki respon yang membuat seseorang tertarik secara emosional karena merasa aman, selain itu juga membawa isi yang berguna dan berkualitas. Sisi negatifnya adalah simbol dari penindasan oleh sikap dingin yang mengancam atas suatu hal yang membuatnya berat.

#### 9. Warna putih

Berbanding terbalik dengan warna hitam, warna putih sering dikaitkan dengan sisi positif yang bersih, suci tanpa adanya dosa, dan efektif. Tetapi warna ini ternyata memiliki sisi yang negatif meskipun sering disimbolkan dan dianggap sebagai warna yang sakral. Sisi negatifnya antara lain yaitu, simbol dari kemandulan, bentuk sikap seseorang yang menahan diri dan bersifat dingin.

## 10. Warna coklat

Beliau menjelaskan berdasarkan analisisnya, warna coklat ini memiliki sisi positif seperti tanah yang hangat atau simbol dari kehidupan ekosistem bumi, wujud alam, dan wujud sikap yang dapat diandalkan serta menyemangati orang lain. Tetapi ada sisi negatif yang melekat pada warna ini antara lain adalah rupa simbol kurangnya penerapan tehnik canggih yang mutakhir, bentuk seseorang yang keberatan karena terlalu serius.

### **2.5.1. Roda Emosi Warna**

Menurut Karimova ada delapan struktur utama dalam emosi yang telah terbagi dan merupakan emosi yang bertentangan. Contohnya yaitu, bahagia dan sedih, rasa takut dengan kemarahan, lalu antisipasi yang merupakan lawan dari hal yang tidak terduga atau disebut kejutan. Segi emosi yang terakhir adalah sebuah dukungan dan rasa muak. Dari delapan kata yang saling berlawanan tersebut, terdapat sepuluh susunan atau pola dasar dari teori emosi.

Bagian pertama disebut sebagai otak tengah yang pada dasarnya menjelaskan bahwa manusia dan hewan memiliki emosi. Dalam roda emosi warna Robert Plutchik, ada tiga unsur utama yang menjadi ciri khas yaitu yang pertama adalah warna yang ada pada roda merepresentasikan delapan emosi dan terdiri atas beberapa warna dengan kesamaan yang menunjukkan emosi lainnya. Beliau mengatakan bahwa emosi primer terletak lingkaran roda bagian kedua diluar lingkaran pertama.

Roda emosi warna ini dibuat untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan mencari hasil visual dari kombinasi emosi. Beliau berkata bahwa emosi dari lingkup primer akan terpecah menjadi beberapa emosi sekunder yang bisa menimbulkan suatu perilaku. Contohnya yaitu dampak dari joy dan pleasure memberi hasil berupa pendekatan.(Karimova 2020)



**Gambar 2.4.3.** Color Wheel of Emotions.

(<https://positivepsychology.com/wp-content/uploads/wheel-of-emotions.jpg>)

### 2.6.1. Color Script

Blazer (2016) mengatakan bahwa *color script* adalah garis besar visual secara keseluruhan dari warna tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film. Beliau

mengatakan jika pembuatan *color script* dapat dimulai dengan menentukan satu warna yang menjadi acuan untuk isi film. Dari satu warna lalu dikembangkan menjadi beberapa warna yang tersusun menjadi *color pallete*.(hl.55-56)



**Gambar 2.5.1** Color Script film “Ratatouille”.

(The Art of Pixar/Disney,2011)